

Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): PEMIKIRAN ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN SERTA PENGARUHNYA DI KABUPATEN KEDIRI

Nur Aini Azri Dwi Aryani¹, Nara Setya Wiratama², Heru Budiono³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

nurainiazridwi@gmail.com, naraswiratama@unpkediri.ac.id,
herbud@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to understand the dynamics of a religious organization in Kediri, namely the *Lembaga Dakwah Islam Indonesia* (LDII), which has undergone changes in name and institutional structure in response to social developments and government regulations. The main issues addressed in this study include the institutional transformation process of LDII, the characteristics of its religious thought and practices, and the extent of its influence in the socio-community field. The purpose of this research is to reveal the historical development of LDII, to describe its teaching patterns and methods of preaching, and to evaluate its contributions to society. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including literature study, interviews, and documentation. The results of the research show that LDII applies Islamic teachings based on the Qur'an and Hadith using the *manqul* method and is actively involved in social activities such as religious education, study groups (*pengajian*), and community character development. The conclusion of this research is that LDII is an organization capable of adapting to the times and plays an important role in both religious and social spheres.

Keywords: LDII's Thought, Religious Practices, Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dinamika organisasi keagamaan di Kediri yakni, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang mengalami perubahan nama dan bentuk kelembagaan seiring perubahan sosial dan regulasi pemerintah. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana proses transformasi kelembagaan LDII, bagaimana corak pemikiran dan praktik keagamaannya, serta sejauh mana pengaruh LDII dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap perjalanan sejarah LDII, menggambarkan pola ajaran dan metode dakwahnya, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDII menerapkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan metode *manqul*, serta aktif dalam kegiatan sosial seperti pendidikan agama, pengajian, dan pembinaan karakter masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, LDII merupakan organisasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memainkan peran penting dalam bidang keagamaan dan sosial.

Kata Kunci: Pemikiran LDII, Praktik Keagamaan, Kediri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama yang tinggi, menjadikannya sebagai ruang hidup yang kompleks dalam konteks keagamaan (Sasmita, G. G. 2017:53). Agama Islam saat ini menempati posisi sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia (Nanda, R. A. E., Budianto, A., & Budiono, H. 2022). Dominasi ini tidak terbentuk secara tiba-tiba atau melalui proses yang instan, melainkan merupakan hasil dari perjalanan panjang yang berlangsung secara bertahap dan melalui dinamika historis yang kompleks hingga akhirnya Islam mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Widiatmoko and Fahmi, 2017:1350). Negara Indonesia menjamin kebebasan bagi setiap individu untuk memilih dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya (Alfian et al., 2022:733). Jaminan tersebut secara konstitusional tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 28E dan Pasal 29. Pasal 28E ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai hati nuraninya. Sementara itu, Pasal 29 ayat (1) menegaskan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan ayat (2) menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dengan demikian, konstitusi secara eksplisit memberikan perlindungan hukum terhadap kebebasan beragama di Indonesia (Yatmin and Zainal Afandi, 2022).

Keberagaman tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk organisasi Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, termasuk Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). LDII adalah organisasi dakwah Islam yang secara konsisten menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan ajaran, serta menggunakan metode pengajaran *manqūl* yaitu metode transmisi keilmuan yang bersambung secara sanad dari guru ke murid dalam upaya menjaga orisinalitas pemahaman keislaman (Faizin, 2016).

Meski demikian, LDII kerap menghadapi stigma di tengah masyarakat, terutama terkait dengan tuduhan eksklusivitas serta keterkaitannya dengan gerakan Islam Jamaah di masa lalu (Dodi, 2017). Stigma tersebut tidak jarang menimbulkan prasangka negatif, meskipun secara legalitas LDII telah diakui sebagai organisasi kemasyarakatan resmi di bawah perlindungan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985. Di sisi lain, LDII menunjukkan partisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan pendidikan keagamaan, serta menjalin kerja sama dengan organisasi Islam lain seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Hal ini mengindikasikan adanya transformasi ideologis dan sosial dalam tubuh LDII.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas LDII dari berbagai perspektif. Faizin (2016) menyoroti bahwa pemikiran LDII memengaruhi berbagai aspek kehidupan anggotanya, terutama dalam praktik ibadah dan

ekonomi. Dodi (2017) menunjukkan bahwa LDII mengalami proses desiminasi ideologi ke arah yang lebih moderat dan terbuka. Sementara itu, Zakariya (2018) menunjukkan bahwa interaksi sosial anggota LDII dengan masyarakat sekitar cenderung bersifat kooperatif dan harmonis. Meskipun begitu, penelitian yang mengintegrasikan aspek sejarah, praktik keagamaan, serta pengaruh sosial LDII dalam konteks lokal, khususnya di Kabupaten Kediri, masih sangat terbatas.

Kabupaten Kediri menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena wilayah ini mencerminkan pluralitas organisasi Islam yang hidup berdampingan (Musa, M. I., Wiratama, N. S., & Budianto, A. 2024), seperti NU, Muhammadiyah, Wahidiyah, dan LDII, serta menunjukkan stabilitas kerukunan umat Islam yang patut dicermati (Nanda, R. A. E., Budianto, A., & Budiono, H. 2022). Keberadaan LDII di Kediri dengan pendekatan dakwah yang khas dan kontribusi sosialnya menjadi objek menarik untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan sejarah perkembangan LDII di Kabupaten Kediri dari awal berdirinya hingga sekarang, (2) menganalisis pemikiran dan praktik keagamaan LDII di Kabupaten Kediri, serta (3) mengkaji pengaruh sosial LDII terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat, tidak hanya dalam ranah studi Islam, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan harmoni sosial dalam konteks masyarakat multicultural (Yuwono, A. T., Wiratama, N. S., Budiono, H., & Widiatmoko, S 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan mendeskripsikan fenomena atau permasalahan yang diteliti, kemudian menganalisis data secara mendalam, serta melakukan perbandingan terhadap temuan yang relevan. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai objek kajian, sehingga permasalahan yang diangkat dapat dipahami secara komprehensif. Selanjutnya, hasil deskripsi tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya, yang pada akhirnya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji fenomena sosial-keagamaan yang kompleks dan kontekstual (Wiratama, 2021:3). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dan menyeluruh (Wiratama, 2023:35). Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pelaksanaan wawancara secara langsung di lapangan untuk memperoleh

data primer dari narasumber terkait; (2) penelusuran dan penggalian informasi dari berbagai sumber yang relevan, baik literatur maupun dokumen pendukung; (3) melakukan analisis komparatif antara data hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka guna menemukan kesesuaian atau perbedaan di antara keduanya; dan (4) menyusun sintesis dari seluruh temuan tersebut dalam bentuk kesimpulan yang menjelaskan secara komprehensif tentang LDII (Nur Enda et al., 2022:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan sejarah terbentuknya LDII di Kabupaten Kediri

LDII sebagai organisasi keagamaan telah melalui perjalanan panjang dalam proses dakwah dan transformasinya di Kabupaten Kediri. Peneliti membagi fase perkembangan LDII dari tahun 1940 hingga 2024 ke dalam tiga periode. Periode pertama berlangsung antara tahun 1940 hingga 1970, yang merupakan fase awal penyebaran ajaran pemurnian Islam dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis. Kabupaten Kediri memiliki posisi historis yang penting dalam perkembangan LDII secara nasional karena merupakan tempat kelahiran dan dakwah awal pendirinya, yakni Nurhasan Al-Ubaidah. Nurhasan, seorang ulama yang pernah menempuh pendidikan agama di Makkah selama bertahun-tahun, memulai dakwahnya dengan menyebarkan ilmu kepada keluarga dan orang-orang terdekatnya di Kediri. Ajaran yang dibawanya mengalami perkembangan pesat di tengah masyarakat. Meskipun demikian, pada masa ini LDII menghadapi berbagai penolakan dari sejumlah pihak. Fokus utama organisasi pada periode ini adalah kaderisasi dan penguatan internal anggota, tanpa memberikan perhatian yang besar terhadap relasi dengan pemerintah maupun masyarakat luas.

Pada periode kedua, yaitu tahun 1971 hingga 2000, LDII menghadapi berbagai tantangan organisasi yang cukup kompleks. Tantangan ini bermula dari penolakan masyarakat terhadap ajaran yang dibawa LDII, yang saat itu dianggap sebagai organisasi menyimpang, serta pembekuan Darul Hadits oleh pemerintah yang berdampak pada terhentinya aktivitas dakwah. Sebagai respons terhadap situasi tersebut, LDII memutuskan membentuk yayasan guna memastikan keberlanjutan dakwah dan memperbaiki segala kekurangan dalam pelaksanaannya, termasuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan pemerintah. Sepanjang periode ini, LDII mengalami dua kali perubahan nama, yaitu pada Musyawarah Besar tahun 1972 yang menghasilkan nama YAKARI (Yayasan Karyawan Islam), kemudian berubah menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam), dan akhirnya menjadi LDII sebagaimana dikenal saat ini (Yusnita, 2022). Di Kabupaten Kediri, LDII juga mulai membenahi diri dengan mengikuti kebijakan organisasi di tingkat pusat, melalui penguatan sistem kaderisasi kepemimpinan, profesionalisme dalam tata kelola organisasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia santri.

Secara keseluruhan, periode 1971-2000 merupakan fase penuh dinamika bagi LDII di Kabupaten Kediri, yang ditandai oleh pelarangan, pembekuan yayasan, transformasi nama serta struktur organisasi, hingga penguatan peran sosial di masyarakat.

Pada periode ketiga, yaitu tahun 2001 hingga 2024, LDII di Kabupaten Kediri menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam aspek kelembagaan maupun kemasyarakatan. Organisasi ini semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat umum serta berhasil memperbaiki citra dan memperoleh penerimaan yang lebih luas dari masyarakat. Pertumbuhan organisasi tampak pada peningkatan jumlah anggota, penguatan sistem kaderisasi, serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kualitas pendidikan keagamaan bagi generasi penerus. Selain itu, LDII juga mengembangkan program pendidikan karakter yang progresif, tidak hanya untuk generasi muda (generus) tetapi juga bagi seluruh warga, sehingga tercipta lingkungan pembinaan yang dinamis dan adaptif. Di samping itu, LDII secara konsisten membangun serta mempererat hubungan kemitraan dengan pemerintah daerah setempat, sekaligus menjaga posisinya sebagai organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan pemerintah.

Pemikiran dan praktik keagamaan LDII di Kabupaten Kediri

Pemikiran dan praktik keagamaan LDII bepedoman pada Al Qur'an daana Hadits. posisi ideologis dan keagamaan LDII yang mencakup keseluruhan aspek mulai dari pemikiran, perilaku, dan sikap anggotanya berlandaskan secara langsung pada Al-Qur'an dan Hadits (Faizin, 2016). LDII menekankan bahwa mereka tidak mengikuti sumber ajaran lain selain dua sumber utama dalam islam tersebut. Oleh sebab itu, setiap aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang dilakukan anggota LDII diharapkan tidak menyimpang dari nilai-nilai syariat islam yang murni. LDII meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai sumber dan asas akidah yang secara umum hal ini tentu saja sejalan dengan keyakinan umat islam di Indonesia, akan tetapi dalam hal mempelajari Al-Qur'an dan Hadits LDII memiliki suatu pendekatan yang berbeda dari umumnya. LDII sangat mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode manqul. Menurut LDII kaidah manqul bertujuan untuk menjaga kemurnian kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, LDII menggunakan metode manqul dalam memahami Al-Qur'an agar tetap murni apa adanya (Faizin, 2016).

Dalam praktiknya, ajaran LDII di Kediri sangat menekankan pada penguatan akhlaqul karimah dan keteladanan dalam perilaku sosial. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah atau pengajian, akan tetapi bisa juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (BIMA, A. 2024:61). Misalnya dalam interaksi sosial dan taat terhadap aturan pemerintahan dan juga hukum bernegara. LDII percaya bahwa keberhasilan dakwah bukan hanya dari lisan tetapi juga dari perilaku yang

mencerminkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Praktik keagamaan LDII mencakup pengajian rutin, pembinaan usia dini, pra-remaja, remaja, dewasa, pembinaan gender putri, pembinaan lansia yang dilaksanakan secara terorganisir di masjid binaan LDII.

Pengaruh pelaksanaan praktik keagamaannya di bidang sosial kemasyarakatan di Kabupaten Kediri

Praktik keagamaan yang dijalankan oleh Lembaga Dakwah Islam Indoensia (LDII) memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Kediri. Melalui aktivitas keagamaannya seperti pengajian rutin, pembinaan karakter serta metode pembelajaran yang berbasis manqul LDII berhasil menciptakan komunitas internal yang memiliki iakatan yang kuat disiplin dan kesadaran dalam menjalankan nilai nilai keislaman. Pembinaan keagamaan ini tidak hanya menguatkan identitas sosial anggotanya, tetapi juga mendorong terciptanya etika pergaulan dan semangat solidaritas di lingkungan eksternal LDII. Hal ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter sosial yang rukun, seling tolong menolong dan menjunjung tinggi prinsip kejujuran dalam kehidupan sehari hari.

Keterlibatan LDII dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas juga menunjukkan adanya proses integrasi sosial yang positif. Meskipun terdapat perbedaan dalam praktik beribadah antara LDII dan organisasi islam lainnya, namun masyarakat di Tingkat desa di wilayah Kabupaten Kediri mampu hidup berdampingan secara damai (Herawati, V. R., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H : 2022) Ini menunjukkan bahwa LDII semakin terbuka dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dengan semua lini masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan dakwaha berbasis Pendidikan dan pelatihan LDII turut serta dalam membangun generasi muda yang professional dan religius. Perubahan sikap LDII yang dulunya dianggap eksklusif kini bertransformasi menjadi lebih moderat. Praktik keagamaan LDII yang sebelumnya terfokus pada lingkup internal kini diperluas lagi untuk menjangkau berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, bakti sosial, dan kerjasama antar umat beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Sejarah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) di Kabupaten Kediri menunjukkan transformasi organisasi keagamaan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial politik di Indonesia. Dimulai dari YPID, kemudian berubah menjadi YAKARI, lalu LEMKARI, dan akhirnya resmi menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) pada tahun 1990. Setiap perubahan nama mencerminkan upaya untuk memperoleh legalitas, menjawab tantangan zaman, serta memperluas cakupan dakwah. Dengan perubahan tersebut LDII bertransformasi dari organisasi tertutup menjadi

Lembaga dakwah yang lebih terbuka dan terlibat aktif dalam kehidupan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Pemikiran dan praktik keagamaan LDII berlandaskan pada prinsip pemurnian ajaran Islam yang berlandaskan langsung dari Al-Qur'an dan Hadits melalui metode manqul (transmisi keilmuan langsung dari guru ke murid). LDII menekankan pentingnya akidah yang lurus, ibadah yang sah, serta pembinaan moral umat. Meskipun sempat dianggap eksklusif dalam beberapa periode sejarahnya, praktik keagamaan LDII kini berkembang ke arah yang lebih moderat dan inklusif. Lembaga ini juga memiliki struktur internal yang sistematis, dengan peran aktif dalam membina akhlak, memperkuat nilai-nilai ukhuwah, dan mencetak generasi muda yang profesional dan religius.

LDII memiliki pengaruh yang nyata dalam bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam membangun komunitas yang disiplin, mandiri, dan religius. Melalui kegiatan dakwah, pendidikan agama, pelatihan karakter, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong, LDII berkontribusi dalam memperkuat jaringan sosial masyarakat. Hubungan lintas organisasi keagamaan pun mulai dibangun untuk mendorong integrasi sosial, toleransi, dan hidup berdampingan secara damai. Dengan pendekatan yang lebih terbuka, LDII tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membina umat dan membangun harmoni sosial di tengah masyarakat Indonesia yang plural.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, M., BUDIONO, H., & WIDIATMOKO, S. (2020). *KAJIAN HISTORIS PONDOK PESANTREN AL IHSAN JAMPES KEDIRI DESA PUTIH KECAMATN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI (1886-1952) SKRIPSI* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Alfian, R. et al. (2022) 'Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh'
- Bashalfa, B., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2024, August). Kajian Sejarah Dan Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Pada Masa Raja Abdurrahman 1819-1832. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 896-903).
- BIMA, A. (2024). *KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF LDII VERSI LAMA DAN VERSI BARU* (Studi di Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dodi, L. (2017). Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 227-246.
- Eka Nanda, R. A., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H. (2022). *STUDI TENTANG AGAMA HINDU DI DESA TANON, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER*

- BELAJAR SEJARAH LOKAL* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI KEDIRI).
- Enda, T. N., Listanti, Y., Sukma, M., & Wiratama, N. S. (2022). Kajian proses islamisasi di nusantara (studi analisis masjid al â€mubarak di desa kacangan kecamatan berbek, kabupaten nganjuk). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 69-75.
- Faizin (2016) PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII): ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA DI KABUPATEN KERINCI.
- Herawati, V. R., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H. (2022). *RITUAL LARUNG SESAJI DI KAWAH GUNUNG KELUD SARANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAB. KEDIRI* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Musa, M. I., Wiratama, N. S., & Budianto, A. (2024, August). Perkembangan Arsitektur Masjid Agung An Nur Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 1996-2016. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 229-240).
- Nanda, R. A. E., Budianto, A., & Budiono, H. (2022, July). Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 732-738).
- Rohmah, I. N. M., Wiratama, N. S., & Yatmin, Y. (2022, August). Perkembangan Museum Airlangga Di Kota Kediri Tahun 1991-2019. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 958-963).
- Sasmita, G. G., Susilo, J. S., Widiatmoko, S., Budiono, H., Wiratama, N. S., Afandi, Z., & Budianto, A. (2025). Identifikasi Konsep Integritas Diri dalam Relief Arjunawiwāha Candi Surawana untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 646-674.
- Wiratama, N. S. (2023). Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 7(2), 33-39.
- Wiratama, N. S., Budianto, A., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2022). PANCASILA DAN NASAKOM DALAM MEMPERSATUKAN BANGSA INDONESIA:(Kajian Kritis Sejarah Intelektual). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 66-76.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Istoria*, 17(1), 1-14
- Yuwono, A. T., Wiratama, N. S., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2024). Keterlibatan Al-Mukhtar bin Abi Ubaid ats-Tsaqafi Terhadap Perkembangan Dark Age of Islam di Dinasti Umayyah dan Ajaran Agama Islam Syiah. *Danadyaksa Historica*, 4(1), 24-39.
- Yatmin and Zainal Afandi (2022) 'Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi', *Efektor*, 9(1), pp. 66–75.
- Yusnita, H. (2022) 'SEJARAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA', 4(1).